BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ditemukan sebanyak 5 jenis cendawan yang berada di dalam jaringan akar tanaman jambee kleng, yaitu 3 cendawan patogen dan 2 lainnya merupakan cendawan endofit. *Geotrichum* sp., *Colletotrichum* sp. dan *Fusarium* sp. merupakan jenis cendawan patogen yang mampu mengeinfeksi tanaman hingga mati. Cendawan tersebut dapat menyebabkan tanaman terkena penyakit antraknosa. Antraknosa merupakan salah satu penyakit yang paling sering menyerang tanaman cabai yang ditandai dengan layunya dau dan bercak-bercak hitam pada buah. *Rhizoctonia* sp. dan *Trichoderma viride* merupakan cendawan endofit. Namun diantara kedua cendawan tersebut *Rhizoctonia* sp. merupakan cendawan yang sangat berpotensi sebagai biofertlizer. Hal ini disebabkan karena *Rhizoctonia* sp. sangat berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan benih cabai pada uji potensi cendawan yang dilakukan secara *in vitro*.
2. Aplikasi biofertilizer 15 mL mampu meningkatkan tinggi batang, jumlah bunga, berat buah, jumlah buah dan panjang buah. Aplikasi biofertilizer 20 mL mampu meningkatkan jumlah daun, lebar daun dan jumlah lapisan sel korteks. Sedangkan aplikasi biofertilizer 0 ml, 5 ml dan 10 ml tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman cabai.

1.2. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui peran biofertilizer terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman cabai.
2. Perlu dilakukan studi lanjut mengenai waktu aplikasi biofertilizer selama fase vegetatif dan generatif tanaman untuk mengetahui efektivitas waktu aplikasi.